

**TINJAUAN TEORITIK  
PSIKOLOGI KOMUNIKASI  
TERHADAP NOVEL " NAMAMU TERUKIR DI HATIKU "  
KARYA MARGA. T**

Oleh  
**Djaka waskita**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TERBUKA  
2003**

**TINJAUAN TEORITIK  
PSIKOLOGI KOMUNIKASI  
TERHADAP NOVEL "NAMAMU TERUKIR DIHATIKU"  
KARYA MARGA.T**

Universitas Terbuka

Oleh :  
**Djaka Waskita**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Makalah dengan

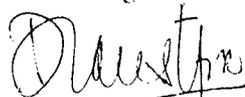
Judul : TINJAUAN TEORITIK PSIKOLOGI KOMUNIKASI  
TERHADAP NOVEL 'NAMAMU TERUKIR DIHATIKU'  
KARYA MARGA T

Oleh : Djaka Waskita

NIP : 132 061 163

ini telah ditelaah dan disetujui secara materi oleh ahli materi

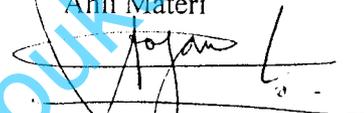
Mengetahui  
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



(Dra. Sri Sedyaningsih, M.Si)

NIP : 131 807 870

Ahli Materi



(Dra. Tri Darmayanti, MA)

NIP : 131 866 177

Universitas Terbuka

## I. PENDAHULUAN

Novel karya Marga. T yang berjudul "Namamu Terukir di Hatiku" menceritakan tentang perkawinan sepasang pria dan wanita karena dijodohkan oleh orang tua mereka. Sebelum perkawinan, pria dan wanita tersebut tidak pernah saling kenal. Mereka menjalani perjodohan tersebut demi ambisi atau keinginan yang kuat untuk mencapai keinginan masing masing. Si wanita demi untuk mencapai keinginannya dapat kuliah kedokteran di Jakarta, sedangkan si pria demi untuk mendapatkan warisan dari orang tuanya. Selanjutnya dalam kehidupan perkawinan tersebut terjadi peristiwa peristiwa yang diwarnai oleh berbagai perilaku dari pasangan tersebut yang dapat dianalisis dari sudut teori psikologi komunikasi Teori-teori psikologi komunikasi mengenai *persepsi, sikap, dan konsep diri* nampak tercermin dalam berbagai konteks peristiwa serta ucapan-ucapan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pasangan suami istri tersebut.

Makalah ini bertujuan untuk menganalisis dan membahas novel karya Marga T tersebut dari sudut teori psikologi komunikasi. Pembahasan diawali dengan menyajikan resensi dari novel tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan beberapa teori psikologi komunikasi yang digunakan sebagai landasan teori, dan diakhiri dengan beberapa kesimpulan dari makalah ini.

## II. RESENSI

Ringkasan dari isi novel tersebut adalah sebagai berikut;

Atila adalah seorang gadis yang dilahirkan sebagai anak tunggal dari sebuah keluarga kaya di suatu kota di pulau Sulawesi. Sebagai anak tunggal, dia sangat diproteksi oleh orang tuanya. Sehingga ketika setelah selepas SMA dia menginginkan kuliah kedokteran di Jakarta, maka orang tuanya mulai mengkhawatirkannya dimana dia tidak ada yang mengawasi, mendampingi dan melindunginya. Untuk mengatasi kekhawatiran tersebut, orang tuanya menjodohkan Atila dengan lelaki anak dari sahabatnya, dan perjodohan itu adalah merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh atila untuk bisa diijinkan kuliah kedokteran di Jakarta. Harapan orang tuanya dengan mencari suami bagi Atila, maka selanjutnya akan ada orang yang selalu mendampingi, mengawasi dan melindunginya, sehingga mereka tidak perlu khawatir lagi. Bagi Atila, apapun akan dilakukan asal dapat tercapai keinginannya untuk kuliah kedokteran di

Jakarta, sehingga diapun bersedia menjalani perjodohan tersebut sekalipun calon suaminya belum pernah dia kenal sebelumnya.

Jiro adalah seorang pemuda anak tunggal dari seorang pengusaha kaya sahabat dari orang tua Atila. Dia adalah mahasiswa kedokteran tingkat lima di sebuah Perguruan Tinggi Negeri di Jakarta. Untuk bisa mendapatkan warisan dari ayahnya dia harus mau dijodohkan dengan Atila dan memberikan cucu laki-laki terlebih dahulu pada ayahnya. Sebagai seorang pemuda dia pernah dikecewakan oleh wanita bekas pacarnya dahulu, sehingga dia masih merasa sakit hati dan dendam kepada wanita. Sehingga sulit baginya untuk menyayangi dan mencintai seorang wanita. Jadi dia bersedia dijodohkan dengan Atila semata-mata hanya karena keinginannya atau ambisinya untuk dapat menjadi ahli waris dari orang tuanya.

Pada malam pertama perkawinan mereka, saat itu hubungan komunikasi di antara mereka berdua berlangsung tidak selayaknya sebagai suami istri, bahkan Jiro sempat mengatakan bahwa perkawinan mereka adalah sandiwara yang mereka lakukan demi mencapai ambisi dan keinginan masing masing. Bahkan juga, walau tidur seranjang namun Jiro tidur membelakangi Atila tanpa sedikitpun menjamahnya.

Di Jakarta, karena keduanya masih kuliah, orang tua mereka memutuskan sebaiknya mereka tak usah punya rumah dulu. Dengan begitu Atila tak perlu mengurus dan mengatur rumah tangga. Untuk sementara keduanya tinggal di tempat Bibi Nella, kakak dari ibu Jiro. Dengan alasan supaya tidak saling mengganggu dalam belajar, mereka berdua tinggal dalam dua kamar yang berbeda walau kedua kamar tersebut berdampingan.

Bulan bulan pertama di Jakarta, Atila masih banyak tinggal di rumah karena belum banyak kuliah yang harus diikutinya. Sehingga waktunya banyak dihabiskannya membantu bibi Nella memasak. Sementara Jiro sibuk dengan kegiatan-kegiatan co-assnya. Pada akhir pekan atau hari libur, teman teman Jiro biasa datang untuk belajar bersama. Biasanya Atila tidak ikut menemani, namun kadang kadang dia diminta bibi Nella untuk menghantarkan suguhan bagi mereka.

Pada suatu kesempatan belajar bersama, Rio, salah satu teman Jiro berusaha menggoda dan mendekati Atila dengan menyelip menemui Atila yang sedang membaca di teras belakang serta

menyelipkan secarik kertas bertulisan di buku novel yang sedang dibacanya. Namun ternyata Jiro mengetahui hal itu dan menemukan kertas bertulisan tersebut, sehingga membuatnya sangat marah.

Setelah perkuliahan sudah berlangsung penuh, tidak jarang Atila hampir terlambat tiba di kampus, juga sering kemalaman tiba di rumah. Karena letak rumah bibi Nella memang terletak agak jauh dari kampusnya, sehingga dia harus naik bis kota yang tidak jarang harus terjebak kemacetan lalu lintas Jakarta.

Suatu ketika sepulang kuliah, Atila masih berada di dalam bis kota terjebak kemacetan lalu-lintas sementara hari sudah petang, dan ketika seorang pria teman kuliahnya yang menaiki sepeda motor melihatnya dan mengajaknya membonceng, walaupun sempat ragu khawatir Jiro marah, akhirnya dia mau saja membonceng daripada kemalaman tiba di rumah. Karena dengan sepeda motor bisa menyelusup diantara sela sela mobil sehingga akan lebih cepat tiba di rumah. Namun sesampai di rumah Jiro menyambutnya dengan sikap dan kata kata curiga dan menuduh.

Karena sering terlambat tiba di kampus dan kemalaman sampai dirumah yang membuatnya merasa selalu kecapekan, Maka dia mengajukan permintaan kepada Jiro untuk kost di dekat kampus. Dan Jiro pun mengijinkannya dengan syarat tiap akhir pekan dan hari libur Atila harus pulang ke rumah bibi Nella. Di Tempat kost itu, Jiro menitipkan raket tenisnya dengan dalih tempat kost itu lebih dekat ke lapangan tenis daripada dari rumah bibi Nella, namun sebenarnya supaya dia bisa datang mengontrol seminggu dua kali sesuai jadwal tenisnya tanpa harus mencari-cari alasan lagi. Pada tiap akhir pekan terkadang Jiro menjemputnya pulang ke rumah bibi Nella, walaupun di sana Atila lebih sering diacuhkannya. Bahkan sampai saat ini dia belum pernah menjamah Atila. Jadi walaupun sudah beberapa lama menjadi seorang istri namun Atila masih gadis perawan.

Di tempat kostnya, sudah dua kali Atila didatangi oleh Rio. Kedatangan pertama yang sempat membuatnya terkejut, Rio membawakannya tiga buku novel detektif kesukaannya. Kedatangan kedua, Atila tidak membukakannya pintu sehingga Rio menyelipkan kertas pesan di bawah pintu. Kedatangan Rio yang pertama diketahui Jiro yang melihat ketiga buku novel itu yang

terpaksa diakui Atila sebagai pinjaman dari Rio. Kedatangan kedua diketahui saat perayaan ulang tahun Farida anak bibi Nella. Dimana Rio berusaha mendekati dan menemui Atila serta menanyakan kertas pesannya yang diselipkan ke kamar kostnya. Namun pembicaraan itu dilihat dan didengar oleh Jiro, sehingga usai acara itu Jiro menginterogasi Atila yang mengakui kedatangan Rio ke tempat kostnya yang tidak dibukakan pintu dan tidak ditemuinya. Semua kejadian itu membuat Jiro sangat marah, curiga dan cemburu terhadap Atila.

Pria lain yang sempat membuat Jiro marah, curiga dan cemburu terhadap Atila adalah Dani, seorang pria yang pernah diselamatkan Atila ketika akan melakukan bunuh diri. Untuk mengucapkan terima kasihnya Dani sempat mengirim surat dan coklat serta rangkaian bunga ke tempat kost Atila, bahkan yang menerima adalah Jiro yang kebetulan sedang berada di sana. Kemarahan-kemarahan, kecurigaan dan kecemburuan Jiro tersebut sempat membuat Atila bertanya-tanya dalam hati. Kenapa Jiro sangat mencemburainya padahal dia sering mengacuhkannya? Sebagai istri dia belum pernah diperlakukan seperti layaknya istri! Bahkan sampai saat ini dia masih utuh sebagai perawan.

Akhirnya perasaan-perasaan curiga, marah dan cemburu membuat Jiro tidak kuat menahannya. Sehingga dia memutuskan tidak mau lagi menemui Atila dan akan membicarakan dengan orang tua mereka mengenai perceraian mereka. Namun orang tua mereka meminta Jiro untuk menunda maksudnya menceraikan Atila selama tiga bulan. Diharapkan selama tiga bulan tersebut mereka berdua bisa memperbaiki diri masing-masing dan tidak perlu bercerai.

Tiga bulan hampir berlalu, saat itu bersamaan dengan akhir masa kuliah untuk semester ini yang berarti tibanya saat liburan. Atila sudah bersiap-siap untuk berangkat mudik ke rumah orang tuanya. Namun beberapa hari sebelum berangkat, Atila sakit. Saat itu kebetulan Jiro datang ke tempat kostnya untuk mengangkut barang-barang miliknya. Melihat Atila sakit Jiro terlihat iba dan penuh perhatian. Namun Atila tetap mempersilakannya untuk mengemas barang-barangnya. Saat Jiro sedang mengemas barang-barangnya datang sepucuk surat undangan untuk Atila dari Dani. Membaca undangan perkawinan Dani dan Ella, Atila sempat menitikkan air mata. Sehingga Jiro menduga Dani telah mencampakkan Atila, dan hal itu menambah rasa iba dan simpatinya terhadap Atila karena dia sendiri pernah merasakan sakitnya dicampakkan dan dikhianati oleh pacarnya dahulu. Namun Atila menolak dan membantah dengan keras dugaan itu. Bantahan itu membuat Jiro penasaran dan memaksa Atila untuk menceritakan tentang siapa Dani. Setelah

mendengar cerita tersebut dan mengetahui siapa sebenarnya Dani yang sempat sangat dicemburuinya itu, Jiro menjadi sadar akan kesalahannya selama ini yang selalu bersikap negatif terhadap Atila dengan selalu mencurigainya, menuduhnya yang bukan bukan, serta mencemburuinya secara membabi buta. Jiro menjadi terbuka mata dan hatinya bahwa selama ini Atila telah benar benar setia terhadapnya, sementara dia selalu bersikap dan bertingkah laku yang menyakitkan hati Atila. Kesadaran itu telah membuka hatinya, dan akhirnya mereka sepakat melanjutkan kehidupan perkawinan secara lebih baik sebagai suami istri yang saling menyayangi.

### III. LANDASAN TEORI

Untuk menganalisis novel tersebut, digunakan landasan teori teori psikologi komunikasi sebagai berikut ;

#### *Persepsi*

Menurut Rudolph F. Verderber, *persepsi adalah suatu proses di mana kita menjadi sadar akan keadaan disekitar kita*. Menurutnya, persepsi meliputi proses proses psikologis yang berurutan yang terdiri dari penyaringan informasi, pengorganisasian data, dan interpretasi/ penilaian informasi.

Proses seleksi atau penyaringan informasi, menurut Rudolph, dipengaruhi oleh faktor faktor *interest, need, dan psychological limitation*. Proses pengorganisasian data merujuk pada usaha usaha menempatkan informasi yang masuk sesuai dengan simpanan informasi masa lalu. Proses interpretasi/pe:nilaian merujuk pada upaya menemukan arti bagi keadaan sekitar kita, melalui informasi yang kita terima, tentang apa dan bagaimana karakter serta orientasi dari apa yang kita kenal.

Sementara itu menurut Desiderato (1976), dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat, *persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan*. Persepsi tersebut tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori. Persepsi tersebut kita lakukan terhadap

manusia dan yang bukan manusia. Persepsi terhadap manusia disebut sebagai persepsi interpersonal, sedangkan persepsi terhadap selain manusia disebut persepsi *objek*.

### **Memori**

Menurut Schlessinger dan Groves (1976), dalam bukunya Jalaluddin Rakhmat, *memori adalah sistem yang sangat berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya.*

### **Redintegrasi**

Redintegrasi adalah salah satu bentuk memori yang berupa proses merekonstruksi seluruh masa lalu (mengingat masa lalu) dari suatu *petunjuk memori (memory cues)*.

### **Persepsi Interpersonal**

Persepsi interpersonal adalah persepsi terhadap manusia. Di dalam persepsi interpersonal kita bukan hanya menanggapi penampilan luar dari orang yang kita persepsi tetapi juga perilaku, motif, dan kebutuhan dari orang tersebut.

Persepsi interpersonal dipengaruhi oleh faktor-faktor *eksternal* dan *personal*. Faktor eksternal adalah petunjuk-petunjuk eksternal dari orang yang dipersepsi yang diamati. Petunjuk-petunjuk eksternal tersebut terdiri dari *petunjuk verbal* dan *nonverbal*. Faktor eksternal tersebut oleh Jalaluddin Rakhmat disebut sebagai faktor *situasional*,

### **Petunjuk verbal**

Petunjuk verbal adalah petunjuk yang berupa kata-kata kalimat dalam suatu sistem bahasa. Petunjuk verbal ini bisa datang dari orang yang kita persepsi maupun dari pihak lain. Apa yang disampaikan seseorang dalam bentuk kata-kata akan mempengaruhi persepsi kita terhadap orang tersebut. Bila sebelum menemui seseorang kita telah menerima informasi dari teman kita tentang orang tersebut, maka hal itu juga akan mempengaruhi persepsi kita terhadap orang tersebut.

### ***Petunjuk nonverbal***

Petunjuk nonverbal adalah petunjuk selain kata kata yang meliputi ; *paralinguistik, kinesik, proksemik, dan artifaktual.*

Paralinguistik adalah cara cara menyampaikan bahasa verbal,yaitu bagaimana mengucapkan atau menyampaikannya. Paralingistik bisa berupa tinggi rendah suara, volume suara, bentuk tulisan dan sebagainya. Kinesik adalah petunjuk nonverbal berupa gerakan tubuh yang mempunyai arti. Proksemik adalah petunjuk nonverbal berupa penggunaan jarak dalam berkomunikasi yang meliputi jarak pribadi, intim, jarak publik. Artifaktual adalah petunjuk nonverbal berupa segala macam penampilan dan potongan tubuh, kosmetik yang dipakai,baju, pangkat,bedge dan sebagainya.

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi interpersonal adalah faktor faktor personal dari si pelaku persepsi ( si pemersepsi). Dalam hal ini yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli tersebut. Faktor faktor personal tersebut meliputi *pengalaman, motivasi, dan kepribadian.*

### ***Sikap***

Menurut Thurstone, dalam bukunya Bimo Walgito, *sikap adalah suatu tingkatan afeksi,bersifat positif maupun negatif, dalam hubungannya dengan obyek obyek psikologis* Afeksi yang positif adalah perasaan senang dengan adanya sikap menerima atau setuju. Sedangkan afeksi negatif adalah perasaan tidak senang dengan adanya sikap menolak atau tidak setuju.

Sementara itu menurut Newcomb, *sikap merupakan kesiapan untuk timbulnya suatu motif, sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.* Sedangkan menurut Krech & Crutchfield, *sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan proses persepsi, motif, emosi, dan kognisi.*

Dalam bukunya "Psikologi Sosial", Sarlito WS mengungkapkan tiga bagian (domain) yang terkandung dalam sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga bagian tersebut saling terkait erat, sehingga bila kita mengetahui kognisi dan perasaan orang terhadap suatu obyek tertentu,maka kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya terhadap obyek tersebut.

Sikap adalah faktor yang ada dalam diri manusia yang mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku tertentu. Namun selain sikap, terdapat faktor-faktor pendorong lain yang mempengaruhi munculnya perbuatan atau tingkah laku tertentu.

Untuk membedakan dari pendorong-pendorong lain, maka sikap mempunyai ciri-ciri sebagai berikut ;

1. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir. Sikap terbentuk dalam perkembangan individu sehingga dapat berubah-ubah serta dapat dipelajari.
2. Sikap selalu menyangkut hubungan antara individu dengan obyek. Sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam kaitannya dengan obyek tertentu.
3. Sikap dapat tertuju kepada satu obyek, namun sekaligus juga dapat tertuju kepada sekumpulan obyek dimana obyek tersebut berada, dengan menggeneralisaskannya.
4. Sikap dapat berlangsung lama (relatif stabil) atau sebentar (cepat berubah). Sekalipun sikap itu mempunyai kecenderungan bersifat stabil, namun dapat mengalami perubahan walau membutuhkan waktu relatif lama. Namun bila suatu sikap belum begitu mendalam maka akan lebih mudah mengalami perubahan.
5. Sikap mengandung faktor perasaan dan faktor motif. Sikap terhadap obyek tertentu selalu disertai adanya perasaan serta motivasi sehingga mempunyai daya pendorong bagi individu untuk berbuat atau bertindak terhadap obyek tersebut.

### ***Konsep Diri***

Menurut William D. Brooks, *konsep diri adalah persepsi tentang diri kita yang bersifat fisik, psikologis maupun sosial yang datang dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang lain.* Persepsi diri yang bersifat fisik meliputi penampilan, bentuk atau potongan tubuh. Yang bersifat psikologis meliputi karakter kita, keadaan hati kita, menyangkut hal-hal yang kita sukai atau kita benci. Sedangkan persepsi diri yang bersifat sosial menyangkut hubungan atau interaksi kita dengan individu lain. Konsep diri tidak hanya sekedar memiliki gambaran deskriptif, tetapi juga mengandung penilaian tentang diri kita. Jadi konsep diri meliputi apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan.

Bagi komunikasi interpersonal, konsep diri sangatlah penting. Setiap orang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Kecenderungan untuk berperilaku sesuai konsep diri disebut *self-fulfilling prophecy*.

Konsep diri mempunyai dua kualitas atau valensi, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang negatif sangat mengganggu keberhasilan komunikasi interpersonal, sebaliknya dengan konsep diri yang positif akan meningkatkan dan mendorong keberhasilan komunikasi interpersonal.

Konsep diri dipengaruhi oleh faktor faktor; *orang lain* dan *kelompok rujukan*. Kita mengenal diri kita dengan mengenal orang lain terlebih dahulu. Bagaimana orang lain menilai kita akan membentuk konsep diri kita. Orang lain yang paling berpengaruh adalah orang-orang yang paling dekat dengan diri kita yang oleh George Mead disebut *significant others*, yaitu orang lain yang sangat penting artinya bagi diri kita yang meliputi semua orang yang mempengaruhi perilaku, perasaan dan pikiran kita seperti orang tua kita, saudara-saudara kita atau orang yang tinggal serumah dengan kita

Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang mempengaruhi pola pikir atau pola perilaku kita yang meliputi perkumpulan hobi atau minat, kelompok profesi, dan lain-lain. Kita mungkin menjadi anggota dari salah satu atau beberapa kelompok tersebut yang secara emosional akan mengikat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri kita.

#### IV. PEMBAHASAN

Dalam cerita novel tersebut terdapat berbagai peristiwa yang mengandung ucapan-ucapan, tingkah laku dan hubungan antar manusia yang dapat kita analisis dengan teori-teori psikologi komunikasi.

## *Persepsi*

Tentang perkawinan Atila yang dijodohkan oleh orang tuanya, Atila dan Ani- kawan SMAnyanya mempunyai persepsi yang berbeda. Hal itu terungkap dari percakapan mereka ;

" Barangkali orang tuamu sebenarnya enggak setuju kamu masuk kedokteran,La. Karena itu mereka sengaja menyuruhmu kawin dulu sabagai syarat, tapi sebenarnya supaya kau batal. Enggak tahunya kau malah laju terus." Kata Ani.

Kemudian dijawab Atila,

" Kalau memang itu maksud mereka, berarti orang tuaku enggak tahu betapa kepala batunya aku ini. Tapi enggak kok. Aku rasa ibuku memang khawatir aku di Jakarta nanti kenapa kenapa jauh dari rumah. Mereka pikir kalau sudah bersuami kan ada yang akan memilikiku." (hal.9)

Dari percakapan tersebut terlihat perbedaan persepsi antara Atila dan Ani. Hal ini sesuai dengan teori bahwa persepsi seseorang akan berbeda dengan persepsi orang lain, walau stimuli yang dipersepsi sama. Karena yang menentukan persepsi bukanlah obyek stimuli yang dipersepsi, tapi faktor faktor personal dari yang mempersepsi yang meliputi pengalaman,motivasi,dan kepribadian.

Dalam konteks percakapan tersebut yang menjadi obyek persepsi adalah *perkawinan* Atila karena dijodohkan oleh orang tuanya. Sedangkan perbedaan persepsi antara atila dan Ani ditentukan oleh faktor personal mereka. Atila mempunyai faktor personal sebagai anak tunggal yang merasa selalu dilindungi dan dikhawatirkan oleh orang tuanya, sedangkan Ani mempunyai faktor personal sebagai orang yang tidak memiliki minat di bidang kedokteran.

Sementara itu berdasar pendapat Rudolph F.Verderber yang mengatakan bahwa proses persepsi dipengaruhi oleh faktor interest dan *need*, maka perbedaan persepsi antara Atila dan Ani bisa dikarenakan oleh perbedaan interest dan need di antara mereka berdua. Ani mempunyai interest dan need di luar bidang kedokteran, sedangkan Atila mempunyai interest dan need untuk kuliah kedokteran di Jakarta.

Selain faktor personal, persepsi juga dipengaruhi faktor eksternal. Dalam cerita novel tersebut faktor eksternal ini terlihat pada event memberi selamat bagi kedua mempelai setelah usai resepsi perkawinan Atila-Jiro, yang tertuang dalam kalimat seperti berikut ;

" Secara sendau gurau Joko sempat teraduh aduh mengatakan patah hati, sehingga Atila tak bisa menahan ketawa. Namun ketika dia melirik ke samping didapatinya Jiro tengah menatap tanpa senyum sedikitpun." (ha1.13)

Dari tingkah laku Jiro di atas, Atila menyimpulkan atau mempersepsikan bahwa Jiro tak suka humor. Tingkah laku Jiro (menatap tanpa senyum sedikitpun) tersebut merupakan faktor eksternal yang berbentuk petunjuk nonverbal. Selain berbentuk petunjuk nonverbal, faktor eksternal persepsi bisa berupa petunjuk verbal yaitu berupa kata-kata. Dalam cerita novel tersebut, petunjuk verbal diperlihatkan saat Jiro mengatakan ;

"..Jadi, jangan berani berani kau mengaku sebagai istriku ! Kalau terpaksa, bilang saja kita baru bertunangan, mengerti?" (ha1.17)

Dari perkataan Jiro tersebut, Atila dapat mempersepsikan bahwa Jiro masih mengharapkan bekas pacarnya kembali, atau mungkin Jiro malu kepada kawan kawannya karena dijodohkan dan dikira tidak sanggup mencari sendiri.

### ***Sikap, Memori, dan Tingkah laku***

Sikap Jiro terhadap Atila dapat dianalisis dengan beberapa teori. Diantaranya adalah definisi Krech & Chrchfield yang mengatakan bahwa "*sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang berhubungan dengan proses persepsi, motif, emosi, dan kognisi*". Sedangkan menurut Desiderato, *persepsi adalah menafsirkan makna informasi yang tidak hanya melakukan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, dan memori*. Sementara itu menurut Schlessinger dan Groves, *memori adalah sistem yang sangat berstruktur yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing perilakunya*.

Dari ketiga definisi tersebut terlihat keterkaitan antara *sikap, persepsi, memori, dan tingkahlaku*.

Dalam cerita novel tersebut, terlihat bahwa memori dari Jiro yang terisi oleh pengetahuan dan pengalamannya dikecewakan oleh wanita bekas pacarnya. Kemudian memori itu berpengaruh terhadap sikapnya yang negatif terhadap wanita khususnya kepada Atila. Sikapnya yang negatif tersebut mendorongnya ke tingkah laku yang mudah curiga dan selalu menuduh yang bukan-bukan kepada Atila. Memori Jiro terhadap wanita tersebut dapat dilihat dari ucapan teman Jiro yang mengatakan ;

" Aku heran, katamu kau kapok, seumur hidup takkan pernah lagi mau mendekati cewek, kok nyatanya, sekarang kau punya senggolan ?"

Dan Jiro menjawabnya ;

" Ah, kawin kan nggak selalu berarti cinta ? Sakit hati dan kekecewaan tak perlu selalu dipamerkan, kalau situasi memaksa boleh dikubur asal jangan dilupakan. Dan aku memang bersumpah takkan melupakannya. Pertunanganku ini cuma politis kok,....."

Sikap negatif Jiro terhadap Atila ditunjukkan pada malam pertama perkawinan mereka, dia mengeluarkan kata kata kasar sambil berkacak pinggang, kemudian tidur membelakangi Atila tanpa menjamah Atila sedikitpun.

Sedangkan tingkah laku yang mudah curiga dan menuduh kepada atila ditunjukkan dengan ucapan ucapan Jiro ;

" Siapa orang itu ? Kenapa begitu baik sampai memerlukan telepon kemari ? Apa alasanmu memberikan nomor telepon ? Apa betul betul dia enggak pernah naksir dirimu ? Kenapa bukan teman cewekmu saja yang ngebel ? Kenapa..... kenapa ?"

Salah satu ciri sikap adalah dapat berlangsung lama (relatif stabil) atau sebentar (cepat berubah). Sekalipun sikap itu mempunyai kecenderungan bersifat stabil namun dapat mengalami perubahan walau membutuhkan waktu relatif lama. Namun bila sikap belum begitu mendalam maka akan lebih mudah dan cepat mengalami perubahan.

Dalam cerita novel tersebut, hal itu ditunjukkan dengan perubahan sikap Jiro terhadap Atila setelah komunikasi interpersonal diantara mereka berlangsung lebih baik dengan kesediaan Atila untuk bercerita kepada Jiro tentang Dani yang membuatnya cemburu. Sehingga membuat Jiro sadar bahwa selama ini Atila telah benar benar setia kepadanya, tanpa melakukan perselingkuhan

atau meladeni godaan dari beberapa pria yang berusaha mendekatinya. Dan kenyataan itu membuat Jiro terisi memorinya dengan pengalaman bahwa ada juga wanita yang setia. Memori tersebut mampu merubah atau menggantikan memorinya tentang kekecewaan dan sakit hatinya pada wanita bekas pacarnya dulu.

Dalam bukunya "Psikologi Sosial", Sarlito WS mengungkapkan 3 bagian (domain) yang terkandung dalam sikap, yaitu *kognitif*, *afektif*, dan *konatif*. Ketiga bagian tersebut saling terkait erat, sehingga bila kita mengetahui kognisi dan afeksi seseorang terhadap suatu obyek tertentu, maka kita akan tahu pula kecenderungan perilakunya terhadap obyek tersebut.

Dalam cerita novel tersebut, hal itu bisa kita lihat pada Jiro. Dengan kognisi berupa pengalaman patah hati dan dikecewakan oleh seorang wanita, sehingga dia mempunyai afeksi berupa perasaan benci dan dendam terhadap wanita, maka kecenderungan perilakunya terhadap Atila sebagai wanita adalah perilaku negatif seperti selalu mencurigainya serta menuduhnya yang bukar-bukan dengan kata kata kasar dan menyinggung perasaan Atila.

Namun setelah terjadi komunikasi interpersonal secara lebih baik antara Jiro dan Atila, maka aspek kognitif, afektif, dan konatif dalam diri Jiro juga berubah. Kognisi Jiro berubah menjadi pengalaman berupa kesetiaan seorang wanita, afeksinya berubah menjadi perasaan simpati, sayang dan cinta, dan akhirnya konasinya juga berubah menjadi sikap dan tingkah laku yang penuh perhatian dan menyayangi Atila. Sehingga mengajak Atila melanjutkan perkawinan mereka dengan lebih baik.

### ***Motif dan perilaku.***

Dari definisi sikap yang dikemukakan oleh Kreth & Chrchfield, definisi persepsi dari Desiderato, dan definisi memori dari Schlessinger, terlihat adanya hubungan antara motif dan perilaku atau tingkah laku.

Dalam cerita novel tersebut, hubungan itu terlihat pada motif yang dimiliki oleh Jiro maupun Atila sehingga mereka mau menjalani perkawinan dan perjodohan yang diatur orang tua mereka. Motif Atila adalah untuk dapat kuliah kedokteran di Jakarta, sedangkan motif Jiro adalah agar dapat memperoleh warisan dari orang tuanya. Hal ini terlihat dari ucapan Jiro ;

" Yah, segala sesuatu yang kita inginkan harus berani kita bayar ! Kau ingin kuliah ke Jakarta. Untuk itu kau harus kawin denganku ! Aku ingin mendapat warisan. Untuk itu aku harus mau kawin denganmu !"

Begitu kuatnya motif dalam diri Atila dan Jiro, sehingga mereka mau menjalani perkawinan itu, walaupun mereka belum pernah saling kenal. Keadaan tersebut ditambah dengan sikap negatif Jiro terhadap Atila yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi interpersonal diantara mereka, berakibat kepada kehidupan perkawinan yang sama sekali tidak harmonis bahkan bisa disebut aneh. Sehingga pada titik tertentu Jiro merasa tidak sanggup lagi untuk melanjutkan perkawinan mereka sehingga bermaksud menceraikan Atila.

Namun pada titik kritis tersebut Atila sakit sehingga menimbulkan rasa iba dari Jiro yang secara tidak sadar telah memberikan perhatiannya secara istimewa kepada Atila. Perhatian tersebut merupakan sikap positif dari Jiro yang mendorong terjadinya proses komunikasi interpersonal secara lebih baik diantara mereka yang berhasil membuat mereka saling mengerti dan saling memahami. Keadaan tersebut Akhirnya mampu membentuk motif saling simpati, menyayangi, dan mencintai. Dengan motif tersebut akhirnya Atila dan Jiro sepakat meneruskan perkawinan mereka dengan lebih baik.

### ***Redintegrasi***

Redintegrasi adalah salah satu bentuk memori berupa proses merekonstruksi seluruh masa lalu (mengingat masa lalu) dari satu petunjuk memori (memory cues)

Dalam cerita novel tersebut, hal itu tergambar pada ucapan Jiro ;

“ Makin kuperhatikan kau, makin aku merasa tertarik, tapi pada saat yang bersamaan timbul persoalan mengenai Rio serta Dani. Aku jadi curiga dan menyangka kau sama saja

dengan gadisku yang dulu. Dengan berat sekali aku terpaksa mengambil keputusan kita harus berpisah."

Dalam ucapan tersebut terlihat bahwa memory cues berupa persoalan mengenai Rio dan Dani telah mengingatkan kembali kepada ketidak setiaan wanita pacarnya dulu.

### **Konsep Diri**

Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah orang lain, terutama orang-orang yang dekat dengan kita. Dalam cerita novel tersebut, hal ini terlihat pada sikap negatif Jiro terhadap Atila yang menyebabkan Atila kadang mempunyai konsep diri yang negatif. Hal ini bisa kita cermati dari gumaman Atila dalam hatinya ;

"Kenapa aku selalu merasa salah tingkah di depannya ? Kenapa aku harus merasa malu seakan ketahuan berbuat yang enggak-enggak ? Kenapa dia kelihatan begitu gagah, begitu berkuasa, sedangkan aku merasa begitu kecil, begitu tak berarti seperti tikus kudis saja ? " (ha1.85)

Bentuk lain dari konsep diri dalam cerita novel tersebut dapat kita lihat dari petikan berikut ini ;

" ....., dan mereka harus makan berdua saja, maka sepanjang makan bisa tak kedengaran bunyi apapun, sebab Jiro makan sangat apik. Sendoknya tak pernah beradu dengan piring hingga berbunyi nyaring. Atila pun menirunya. Dia punya firasat bahwa Jiro akan lebih menghargainya Kalau dia *tidak kampungan*, tapi mampu mengimbangnya dalam hal tata tertib ." (ha1.25)

Dalam petikan tersebut terlihat bahwa karena ingin memiliki konsep diri "*tidak kampungan*" maka Atila meniru sikap makan yang apik dari Jiro. Hal ini sesuai dengan teori bahwa setiap orang akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Atila bertingkah laku meniru sikap makan yang apik dari Jiro sesuai dengan konsep dirinya sebagai '*orang yang tidak kampungan*' Konsep diri mempunyai dua kualitas atau valensi, yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif. Konsep diri yang negatif sangat mengganggu keberhasilan komunikasi interpersonal, sebaliknya dengan konsep diri yang positif akan meningkatkan dan mendorong keberhasilan proses komunikasi interpersonal.

Dalam cerita novel tersebut, konsep diri negatif yang kadang muncul pada diri Atila menjadikannya sulit dan kikuk untuk berkomunikasi interpersonal dengan Jiro. Namun pada akhirnya setelah Jiro mulai bersikap baik dengan menunjukkan perhatian dan kasih-sayangannya, Atila mulai merasa mempunyai konsep diri yang positif sebagai seorang wanita. Sehingga dia mau bercerita tentang Dani yang membuat Jiro menyadari kesalahannya selama ini. Bahkan Atila mulai berani bertanya tentang Mona yang dicurigainya sebagai teman selingkuh Jiro. Dengan berjalannya proses komunikasi interpersonal secara lancar menjadikan semua permasalahan dan kecurigaan yang tidak jelas menjadi gamblang dan jelas. Dani yang dicurigai sebagai teman selingkuh Atila ternyata hanyalah seorang pria yang pernah diselamatkan oleh Atila ketika akan bunuh diri. Mona yang dikira sebagai teman selingkuh Jiro ternyata adalah teman Jiro yang berpembawaan laki-laki sehingga dalam pandangan Jiro Mona seperti teman teman lelakinya yang lain.

Kejelasan kejelasan tersebut telah mampu memperbaiki persepsi interpersonal diantara mereka berdua yang selanjutnya mampu meningkatkan sikap positif diantara mereka berdua, dan kemudian mampu membentuk konsep diri yang positif diantara mereka sebagai suami istri.

Dalam cerita novel tersebut, hal itu tercermin pada ucapan Jiro ;

" Tapi sekarang, setelah aku tahu persoalan sebenarnya, setelah kusadari semua kesalahanku, tentu saja kita tak akan berpisah, La ! Kita takkan berpisah untuk selama lamanya ! Kau akan menjadi ratu dalam hidupku !"

Dan dalam hati Atila bergumam ;

° Oh, Mam, betulkah ada keajaiban seperti ini ? Dari tiang gantungan aku akan menjadi ratu ?

Kata kata ".....Kau akan menjadi ratu dalam hidupku !" memperlihatkan konsep diri yang positif diantara mereka berdua.

## V. KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap cerita novel tersebut dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Persepsi seseorang terhadap suatu stimulus, disamping dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal, sangat dipengaruhi oleh faktor faktor personal seperti interest ataupun need
2. Sikap dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh memorinya, sehingga apabila memorinya terhadap suatu hal berubah, maka akan berubah pula sikap dan perilakunya terhadap hal tersebut.
3. Motif yang kuat dalam diri seseorang akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Namun sekuat apapun motif seseorang pada saat dan situasi tertentu akan bisa berubah sehingga perilakunya juga akan berubah.
4. Konsep diri seseorang sangat berpengaruh terhadap jalannya proses komunikasi interpersonalnya dengan orang lain. Seorang yang mempunyai konsep diri yang positif akan lebih mudah melakukan proses komunikasi interpersonal
5. Adanya hubungan yang erat antara persepsi interpersonal, sikap, dan *konsep diri*. Bila seseorang mempunyai persepsi yang baik terhadap orang lain, maka dia akan bersikap positif terhadap orang tersebut sehingga akan membentuk konsep diri yang positif pada orang tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Bimo Walgito, Psikologi Sosial (suatu pengantar), Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi, UGM, Yogyakarta, 1980.
2. Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Remadja Karya CV, Bandung, 1985.
3. Nina Mutmainah dan M. Fauzi, Psikologi Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta, 1997.
4. Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Sosial, PT Balai Pustaka, Jakarta, 1997.
5. Rudolph F. Verderber, Psychology: Perception, Self Concept, and Your Communication, Wadsworth Publishing Company, California, 1984.

Universitas Terbuka